

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan salah satu padi-padian paling penting di dunia untuk konsumsi manusia. Beras merupakan makanan pokok di Indonesia. Sebanyak 75% masukan kalori harian masyarakat di negara-negara Asia tersebut berasal dari beras. Lebih dari 59% penduduk dunia tergantung pada beras sebagai sumber kalori utama (Marjuki, 2008).

Beras merupakan bahan pokok yang sampai saat ini masih dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia dan menyumbang lebih dari 50% kebutuhan kalori serta hampir 50% kebutuhan protein (Triyanto, 2006). Menurut Marjuki (2008) beras sebagai bahan makanan pokok tampaknya tetap mendominasi pola makan orang Indonesia. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi konsumsi di Indonesia yang masih diatas 95%. Mengingat perannya sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, tercapainya kecukupan produksi beras nasional dan terdistribusinya dengan harga terjangkau serta aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu sangat penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terwujudnya ketahanan pangan nasional.

Undang-undang No.7 Tahun 1996 menjelaskan, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu, dalam

rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual komoditas ketahanan pangan berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alam sangat melimpah. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian, terutama untuk produksi tanaman pangan. Tenaga kerja pada sektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun pada sektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen raya. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian selalu mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena anak-anak muda cenderung enggan bekerja dibidang pertanian, umumnya mereka lebih memilih bekerja di kantor. Apabila akhirnya mereka bekerja pada bidang pertanian, hal itu karena adanya pengaruh dari orang tua atau sulitnya mencari pekerjaan (Uzzam, 2011).

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia dimana sebagian besar masyarakat di pedesaannya hidup dari bercocok tanam. Saat ini sektor pertanian ini juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Namun perkembangan luas panen produksi padi terus meningkat yang dapat kita lihat pada Tabel I.1. dibawah ini.

Tabel I.1
Perkembangan Luas Panen Produksi Padi di Jawa Tengah

Tahun	Luas Panen Produksi Padi (Ha)
2011	1.662.277
2012	1.698.804
2013	1.765.240
2014	1.717.270
2015	1.804.556

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel I.1 menunjukkan bahwa luas panen produksi padi mengalami kenaikan secara terus menerus sejak lima tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Luas panen produksi padi pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan sebesar 36.527 hektar, dan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 luas panen produksi padi mengalami peningkatan pula sebesar 66.436 hektar. Peningkatan luas panen produksi padi yang paling tinggi di lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai tahun 2015 adalah pada tahun 2014 sampai 2015 yaitu sebesar 87.286 hektar. Dengan peningkatan luas panen produksi padi tersebut maka kontribusi sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor tumpuan yang diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dalam proses pemenuhan akan pangan yang semakin meningkat.

Pada tahun 2015 produksi padi di Jawa Tengah memiliki produksi yang sangat besar dibandingkan dalam lima tahun terakhir, yang dapat kita lihat pada Tabel I.2. sebagai berikut.

Tabel I.2
Perkembangan Jumlah Produksi Padi di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Produksi Padi (Ton)
2011	9.391.960
2012	10.232.934
2013	10.344.816
2014	9.648.104
2015	11.006.569

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan Tabel I.2, dari lima tahun jumlah produksi padi di Jawa Tengah terdapat jumlah produksi yang tidak stabil. Produksi padi mengalami naik dan turun dalam produksi dalam lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Produksi padi pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 840.974 ton. Produksi padi pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan namun tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 111.882 ton. Namun, pada tahun 2013 sampai tahun 2014 produksi padi mengalami penurunan sebesar 696.712 ton, dan di tahun 2014 sampai tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 1.358.465 ton.

Produksi padi di Jawa Tengah terus berfluktuasi dari tahun ke tahun, sementara kebutuhan pangan dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya luas lahan panen yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun yang sedikit banyak berpengaruh terhadap produksi padi. Selain itu produksi padi dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi lain, misalnya tenaga kerja dan pupuk.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang potensial di Pulau Jawa, khususnya dalam hal produksi padi. Selain produksi padi, provinsi Jawa Tengah juga dapat memproduksi tanaman pangan dengan bahan pangan yang berasal dari hewani. Dari potensi tersebut, Provinsi Jawa

Tengah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, akan tetapi di setiap daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah juga masih ada yang belum bisa memenuhi kebutuhan pangan untuk wilayahnya sendiri, maka dari itu wilayah kabupaten/kota di Jawa Tengah yang tanaman pangannya berlimpah bisa menopang wilayah yang rawan ketahanan pangan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan ketahanan pangan khususnya mengenai produksi padi. Melihat kebutuhan pangan yang terus meningkat dan penataan input produksi seperti ketersediaan tenaga kerja yang cukup dalam panen raya, mestinya merupakan pemacu meningkatnya produksi padi di Jawa Tengah. Namun kenyataan yang ada di Jawa Tengah tetap surplus dalam produksi padi walaupun berbagai masalah yang dihadapi dalam input produksi. Hal ini berarti di Jawa Tengah sampai saat ini telah berusaha memanfaatkan sumber daya alam dan tenaga yang tersedia secara optimal untuk menuju ketahanan pangan yang tangguh.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tenaga kerja mempengaruhi produksi padi di Jawa Tengah Tahun 2015 ?
2. Apakah luas panen mempengaruhi produksi padi di Jawa Tengah Tahun 2015 ?
3. Apakah pupuk mempengaruhi produksi padi di Jawa Tengah Tahun 2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Jawa Tengah Tahun 2015.
2. Mengetahui pengaruh luas panen terhadap produksi padi di Jawa Tengah Tahun 2015.

3. Mengetahui pengaruh pupuk terhadap produksi padi di Jawa Tengah Tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat/kontribusi kepada :

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan terutama dalam hal upaya peningkatan produksi padi.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan referensi/rujukan untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan produksi padi.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model ekonometrika sebagai berikut :

$$\text{Log}(P)_i = \alpha + \beta_1 \text{log}(TK)_i + \beta_2 \text{log}(LP)_i + \beta_3 \text{log}(PK)_i + u_i$$

di mana :

P	= produksi padi kabupaten/kota di Jawa Tengah
TK	= tenaga kerja kabupaten/kota di Jawa Tengah
LP	= luas panen kabupaten/kota di Jawa Tengah
PK	= pupuk kabupaten/kota di Jawa Tengah
α	= konstanta atau intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi variabel bebas
u	= komponen <i>error</i> (<i>error term</i>)
i	= waktu ke i

2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data cross section yang meliputi 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2015. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber, antara lain BPS (Badan Pusat Statistik),

Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data tersebut meliputi data produksi padi sebagai variabel dependen, sedangkan data tenaga kerja, luas panen, dan pupuk sebagai variabel independen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN
Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA
Pada bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu mengenai teori produksi dan penelitian sebelumnya serta hipotesis. |
| BAB III | METODE PENELITIAN
Dalam bab ini membahas ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, serta metode dan alat analisis data. |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Dalam bab ini membahas tentang objek penelitian, analisis data, dan pembahasan. |
| BAB V | PENUTUP
Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya. |